

## EDUKASI DAN SOSIALISASI JENIS-JENIS IKAN YANG DILINDUNGI DI SMPN 9 PULAU SOOP

Dwi Indah Widya Yanti\*<sup>1</sup>, Jesi Siahaya<sup>2</sup>, Julitte Louhenapessy<sup>2</sup>, Jessica Tousalwa<sup>2</sup>, Katerina Baersady<sup>2</sup>, Anace Watem<sup>3</sup>, Nelvia Kemesfle<sup>3</sup>, Sindi Sarwa<sup>3</sup>, Aplena Moom<sup>3</sup>, Monike Timle<sup>4</sup>, Onalien Papilaya<sup>4</sup>, Trisvanlia Fakdawer<sup>5</sup>, Juan Kbarek<sup>6</sup>, Laurens Kainama<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian, Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan Universitas Kristen Papua

<sup>2</sup>Fakultas Teologi, Program Studi Teologi Universitas Kristen Papua

<sup>3</sup>Fakultas Teologi, Program Pendidikan Agama Kristen, Universitas Kristen Papua

<sup>4</sup>Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen Universitas Kristen Papua

<sup>5</sup>Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis Universitas Kristen Papua

<sup>6</sup>Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Mesin Universitas Kristen Papua

*Corresponding Author: dwiindah@ukip.ac.id*

### ARTICLE INFO

#### **Article history:**

*Received: 20 Desember 2025*

*Revised: 5 Januari 2026*

*Accepted: 20 Januari 2026*

### ABSTRACT

*Indonesia possesses exceptionally high aquatic biodiversity; however, increasing exploitation, habitat degradation, and unsustainable fishing practices have led to significant declines in the populations of several fish species. In response, the government has designated certain species as legally protected through various regulations, including the Decree of the Minister of Marine Affairs and Fisheries of the Republic of Indonesia Number 66 of 2025. Limited awareness and understanding among coastal communities, particularly younger generations, remain major challenges in fisheries conservation efforts. This community service activity aimed to enhance students' knowledge, awareness, and conservation-oriented attitudes through education and socialization of protected fish species at SMPN 9 Pulau Soop. The program employed an interactive learning approach, including lectures, visual presentations, and question-and-answer discussions. The results indicate an improvement in students' understanding of the concept of protected fish species, the types of species under legal protection, and the regulatory framework governing fisheries conservation. Active participation during the sessions served as an indicator of increased awareness and concern for the conservation of aquatic resources. Despite limitations related to instructional media and variations in students' prior knowledge, the activity was considered effective in strengthening fisheries conservation literacy among coastal youth. Continuous and well-supported educational initiatives involving*

#### **Key words:**

**Education,**

**Conservation outreach;**

***Protected fish species***

*schools as strategic partners are recommended to reinforce sustainable fisheries and marine conservation efforts..*

**ABSTRAK**

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati perairan yang tinggi, namun tekanan eksploitasi, kerusakan habitat, dan praktik penangkapan yang tidak berkelanjutan menyebabkan penurunan populasi sejumlah spesies ikan. Pemerintah telah menetapkan beberapa jenis ikan sebagai spesies yang dilindungi melalui berbagai regulasi, salah satunya Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2025. Rendahnya pemahaman masyarakat, khususnya generasi muda pesisir, terhadap isu perlindungan ikan menjadi tantangan dalam upaya konservasi sumber daya perikanan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap konservatif siswa melalui edukasi dan sosialisasi jenis-jenis ikan yang dilindungi di SMPN 9 Pulau Soop. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pembelajaran interaktif berupa ceramah, presentasi visual, serta diskusi dan tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep ikan dilindungi, jenis-jenis ikan yang memiliki status perlindungan, serta dasar hukum konservasi perikanan. Keterlibatan aktif peserta selama kegiatan menjadi indikator meningkatnya kesadaran dan kepedulian terhadap pelestarian sumber daya perairan. Meskipun terdapat keterbatasan media pendukung dan variasi latar belakang pengetahuan siswa, kegiatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan literasi konservasi perikanan pada generasi muda pesisir. Kegiatan edukasi serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan dukungan media pembelajaran yang lebih variatif serta pelibatan pihak sekolah sebagai mitra strategis guna memperkuat upaya konservasi sumber daya perikanan dan kelautan secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:**

Edukasi, Sosialisasi konservasi; Ikan yang dilindungi

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara mega biodiversitas dengan keanekaragaman hayati laut yang sangat tinggi. Berbagai spesies ikan memiliki nilai ekologis, ekonomis, dan sosial budaya bagi masyarakat pesisir. Namun demikian, peningkatan eksploitasi sumber daya ikan, kerusakan habitat, serta praktik penangkapan yang tidak berkelanjutan telah menyebabkan penurunan

populasi berbagai spesies ikan secara signifikan, baik di tingkat nasional maupun global (FAO, 2020). Oleh karena itu, pemerintah melalui berbagai regulasi menetapkan beberapa jenis ikan sebagai spesies yang dilindungi secara hukum. Konservasi adalah perlindungan dan pelestarian kehidupan akuatik yang penting dalam menata keseimbangan alam dan mendukung ketersediaan sumberdaya bagi generasi yang akan datang (Lenny S. Syafei, 2017) serta bertujuan melindungi, melestarikan, dan memanfaatkan ikan beserta ekosistem serta keragaman genetiknya agar keberadaan dan ketersediaannya tetap berkesinambungan (Hasana & Nadeak, 2025).

Beberapa jenis ikan yang hidup di perairan Indonesia telah tercatat sebagai spesies yang terancam punah atau mengalami status konservasi yang rentan. Hasil kajian menunjukkan bahwa Indonesia memiliki banyak spesies yang masuk dalam kategori *endangered* dan *critically endangered* menurut status IUCN serta daftar perlindungan nasional, sehingga perlu prioritas perlindungan dan pemulihan populasinya (Iskandar et al., 2020). Salah satu bentuk komitmen Indonesia dalam melindungi ikan yang terancam punah, endemik, dan dilindungi adalah dengan meratifikasi Konvensi CITES melalui Keputusan Presiden RI Nomor 43 Tahun 1978. Konvensi ini bertujuan untuk mencegah kepunahan tumbuhan dan satwa, termasuk ikan, dengan mengatur dan mengawasi perdagangan internasional agar pemanfaatannya tetap terkendali dan berkelanjutan (Wardono et al., 2022). Hal tersebut membawa konsekuensi pada pemerintah Indonesia untuk mengendalikan dan mengawasi perdagangan tumbuhan dan satwa liar termasuk spesies akuatik yang masuk dalam Appendiks CITES (Wardono et al., 2023).

Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2025 tentang Jenis Ikan yang Dilindungi, pemerintah menetapkan dua kategori perlindungan, yaitu dilindungi penuh dan dilindungi terbatas. Jenis ikan yang dilindungi penuh memperoleh perlindungan pada seluruh tahapan siklus hidupnya, termasuk bagian tubuh dan produk turunannya. Perlindungan ini berlaku secara menyeluruh, namun dikecualikan untuk kepentingan penelitian, pengembangan, pengkajian, penerapan, calon indukan pengembangbiakan, serta penanganan khusus. Kelompok yang termasuk dalam kategori ini antara lain berbagai jenis paus, lumba-lumba, duyung, pari tertentu, ikan air tawar endemik bernilai konservasi tinggi seperti arwana Kalimantan dan ikan raja laut, serta reptil akuatik seperti penyu dan buaya tertentu. Penetapan perlindungan penuh ini bertujuan untuk menjaga keberlanjutan populasi spesies-spesies yang terancam punah dan memiliki peran penting dalam ekosistem perairan. Selain itu, Keputusan Menteri tersebut juga menetapkan beberapa jenis ikan yang

dilindungi secara terbatas dengan ketentuan khusus terkait ukuran, waktu, dan lokasi penangkapan. Arwana Irian (*Scleropages jardinii*) hanya diperbolehkan ditangkap pada ukuran anakan 3–5 cm dan pada periode tertentu, yaitu bulan November hingga Februari. Sementara itu, Buaya Irian (*Crocodylus novaeguineae*), Buaya Sahul (*Crocodylus halli*), dan Buaya Muara (*Crocodylus porosus*) dilarang ditangkap dari alam pada ukuran panjang tertentu, kecuali untuk keperluan ranching berupa telur atau anakan dengan ukuran yang ditetapkan. Khusus Buaya Muara, penangkapan juga dilarang di wilayah Jawa dan Bali. Pengaturan perlindungan terbatas ini dimaksudkan untuk menyeimbangkan upaya konservasi dengan pemanfaatan yang terkontrol dan berkelanjutan (KKP, 2025).

Upaya peningkatan kesadaran masyarakat, terutama generasi muda perlu dilakukan melalui pendidikan lingkungan. Sekolah, sebagai institusi pendidikan formal, memiliki peran strategis dalam membangun pemahaman pentingnya pendidikan lingkungan hidup dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku peduli lingkungan (Milandí et al., 2025; Mukasyaf, 2024). Kegiatan edukasi dan sosialisasi ini dirancang untuk memperkuat literasi konservasi kelautan bagi siswa SMPN 9 Pulau Soop yang berlokasi di wilayah pesisir dan memiliki interaksi langsung dengan sumber daya laut. Dengan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat, diharapkan akan tumbuh sikap partisipatif serta perubahan perilaku yang lebih baik dalam pengelolaan sumber daya laut. Edukasi kemaritiman juga penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kelautan, samudera, dan wilayah pesisir, sehingga dapat mendukung upaya mewujudkan Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia (Nurafni et al., 2025).

Tujuan utama sosialisasi ini meliputi: Meningkatkan pengetahuan siswa tentang jenis-jenis ikan yang dilindungi di Indonesia.; Menumbuhkan kesadaran pentingnya pelestarian spesies ikan dan ekosistem laut.; Memberikan pemahaman tentang dasar hukum perlindungan ikan; Mendorong sikap dan perilaku konservatif, terutama dalam aktivitas masyarakat pesisir.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan dilaksanakan pada 25 Oktober 2025 menggunakan pendekatan pembelajaran interaktif, yaitu:

1. Ceramah dan Presentasi Visual: Pemateri menyampaikan informasi dasar mengenai ikan dilindungi dengan bantuan gambar

2. Tanya Jawab dan Refleksi: Sesi tanya jawab digunakan untuk mengukur pemahaman siswa dan memberikan klarifikasi tentang isu konservasi.

Seluruh metode dirancang untuk mendorong partisipasi aktif siswa dan menciptakan suasana edukatif yang membawa pengalaman belajar bermakna.

Materi inti meliputi beberapa bagian berikut:

### **1. Konsep Ikan Dilindungi**

Mengacu pada regulasi nasional, spesies ikan tertentu mendapat status perlindungan untuk mencegah kepunahan akibat tekanan antropogenik.

### **2. Jenis-Jenis Ikan yang Dilindungi di Indonesia**

Beberapa di antaranya adalah:

- Ikan Napoleon (*Cheilinus undulatus*)  
Dilindungi karena tingkat reproduksi yang lambat dan tingginya aktivitas perdagangan.
- Pari Manta (*Manta birostris* & *Manta alfredi*)  
Berstatus dilindungi akibat perburuan sirip dan ancaman dari aktivitas wisata yang tidak ramah lingkungan.
- Hiu Paus (*Rhincodon typus*)  
Merupakan ikan terbesar di dunia yang rentan terhadap penangkapan dan tabrakan kapal.
- Kuda Laut (*Hippocampus spp.*)  
Populasinya terus tertekan akibat perdagangan sebagai bahan obat dan souvenir.

### **3. Dasar Hukum Perlindungan**

- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan terkait perlindungan spesies ikan tertentu
- Peraturan internasional seperti CITES untuk spesies yang diperdagangkan lintas negara

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi akademisi dalam meningkatkan literasi konservasi sumber daya perikanan pada generasi muda di wilayah pesisir. Sekolah Menengah Pertama dipilih sebagai sasaran kegiatan karena peserta didik berada pada fase pembentukan pengetahuan dan sikap, sehingga edukasi sejak dini diharapkan mampu membangun kesadaran lingkungan yang berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode edukasi partisipatif yang meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, serta pengenalan jenis-jenis ikan yang dilindungi

berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2025. Materi disampaikan dengan pendekatan kontekstual, mengaitkan regulasi perlindungan ikan dengan kondisi ekosistem perairan di sekitar Pulau Soop. Pendekatan ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami konsep perlindungan ikan secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan realitas lingkungan yang mereka hadapi sehari-hari.

### **Indikator Capaian Kegiatan**

Indikator capaian kegiatan pengabdian ini meliputi peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan sikap peserta didik terhadap konservasi sumber daya perikanan. Secara kualitatif, peningkatan pengetahuan ditunjukkan oleh kemampuan siswa dalam menyebutkan contoh jenis ikan yang dilindungi penuh dan dilindungi terbatas, serta menjelaskan alasan perlindungan spesies tersebut. Selain itu, keterlibatan aktif siswa selama sesi diskusi dan tanya jawab menjadi indikator meningkatnya minat dan kesadaran terhadap isu konservasi perairan. Indikator sikap tercermin dari respons siswa yang menunjukkan kepedulian terhadap perlindungan ikan dan ekosistem laut di lingkungan sekitar mereka.

### **Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif melalui pengamatan langsung selama proses edukasi dan diskusi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode penyampaian materi yang sederhana dan disertai contoh lokal mampu meningkatkan pemahaman siswa secara efektif. Interaksi dua arah antara pemateri dan peserta berjalan dengan baik, ditandai dengan respon siswa terkait jenis ikan yang sering mereka lihat atau dengar di lingkungan sekitar. Secara umum, kegiatan dinilai berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan literasi konservasi perikanan pada siswa SMPN Pulau Soop.

### **Kendala Kegiatan**

Beberapa kendala yang ditemui selama pelaksanaan kegiatan antara lain keterbatasan media pendukung seperti alat peraga visual dan akses informasi digital juga menjadi tantangan dalam menyampaikan materi secara optimal. Perbedaan latar belakang pengetahuan siswa mengenai ekosistem laut turut mempengaruhi kecepatan pemahaman materi, sehingga diperlukan penyesuaian penyampaian materi secara fleksibel. Meskipun terdapat kendala, kegiatan pengabdian ini tetap memberikan dampak positif bagi peserta didik. Diharapkan, kegiatan serupa disarankan untuk dilakukan secara berkelanjutan dengan durasi yang lebih panjang, penggunaan

media pembelajaran yang lebih variatif, serta pelibatan guru sebagai mitra pendamping agar pesan konservasi dapat terus diperkuat dalam proses pembelajaran di sekolah.



**Gambar 1. Kegiatan Pengabdian**

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi dan sosialisasi jenis-jenis ikan yang dilindungi di SMPN 9 Pulau Soop telah terlaksana dengan baik dan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi konservasi sumber daya perikanan pada generasi muda pesisir. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep ikan dilindungi, jenis-jenis ikan yang memiliki status perlindungan, serta dasar hukum yang mengatur upaya konservasi sumber daya perikanan di Indonesia.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap pentingnya pelestarian spesies ikan dan ekosistem laut. Hal ini tercermin dari keterlibatan aktif peserta selama proses sosialisasi, kemampuan siswa dalam mengidentifikasi jenis ikan yang dilindungi, serta munculnya sikap peduli terhadap keberlanjutan sumber daya perairan di lingkungan sekitar mereka. Dengan demikian, kegiatan ini dinilai efektif sebagai sarana edukasi lingkungan yang menanamkan nilai-nilai konservasi sejak dini.

Meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan media pembelajaran dan perbedaan latar belakang pengetahuan peserta, kegiatan pengabdian ini tetap mampu mencapai tujuan utama yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kegiatan edukasi dan sosialisasi serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan dukungan media pembelajaran yang lebih variatif serta pelibatan guru dan pihak sekolah sebagai mitra strategis. Upaya berkelanjutan tersebut diharapkan

dapat memperkuat peran sekolah dalam membentuk generasi muda yang sadar hukum, peduli lingkungan, dan berkomitmen terhadap konservasi sumber daya perikanan dan kelautan.

## DAFTAR PUSTAKA

- FAO. (2020). *THE STATE OF WORLD FISHERIES AND AQUACULTURE*.
- Hasana, N., & Nadeak, N. C. (2025). Urgensi Perlindungan Hukum terhadap Konservasi Ikan Air Tawar Endemik di Indonesia. (*Konstitusi*) *Jurnal Hukum, Administrasi Publik, Dan Ilmu Komunikasi*, 2(4), 109–120.
- Iskandar, A., Muslim, M., Hendriana, A., & Wiyoto, W. (2020). JENIS-JENIS IKAN INDONESIA YANG KRITIS DAN TERANCAM PUNAH. *Jurnal Sains Terapan*, 10(1), 53–59.
- KKP. (2025). *KEPUTUSAN MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 66 TAHUN 2025 TENTANG JENIS IKAN YANG DILINDUNGI*.
- Lenny S. Syafei. (2017). Keanekaragaman Hayati dan Konservasi Ikan Air Tawar. *Jurnal Penyuluhan Kelautan Dan Perikanan Indonesia*, 11(1), 48–62.
- Milandi, S. D., Akbar, H., & Maeva, L. A. C. (2025). Peran pemuda sebagai generasi peduli lingkungan dalam meningkatkan kesadaran konservasi melalui pendidikan lingkungan hidup. *SEMAR Jurnal Sosial Dan Pengabdian Masyarakat Volume*, 3(1), 1–9.
- Mukasyaf, A. A. (2024). ENVIRONMENTAL EDUCATION TO ENHANCE STUDENTS ' AWARENESS OF PROTECTING THE ENVIRONMENT AT SMAN KERJO , KARANGANYAR. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 20(2), 319–330.
- Nurafni, Koroy, K., Alwi, D., Wahab, I., Muhammad, S. H., Kodobo, J., Pina, F., & Alican, I. (2025). Pendidikan Kemaritiman dan Sosialisasi Biota Laut Dilindungi Sebagai Upaya Keberlanjutan Sumberdaya Perikanan di Desa Galo-Galo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 5(6). <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i6.2385>
- Wardono, S., Iwan, S., Alkadrie, T., Wibowo, A. S., Reksajaya, A. S., Aries, G., Direktorat, S., Pengelolaan, J., Laut, R., Ahli, P., Perikanan, U., & Selatan, J. (2022). PENGATURAN PEMANFAATAN PERDAGANGAN JENIS IKAN DILINDUNGI / APPENDIKS CITES DI WILAYAH KERJA LPSPL SERANG. *Jurnal Teknologi Perikanan Dan Kelautan*, 13(2), 231–237.
- Wardono, S., Widiarto, S. B., Aries, G., & Handayani, E. (2023). PEREDARAN DAN PEMANFAATAN JENIS IKAN DILINDUNGI / APPENDIKS CITES DI WILAYAH KERJA LPSPL SORONG. *Prosiding Semnas Biologi XII Tahun 2024 FMIPA Universitas Negeri Semarang*, 19–26.